

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian yang terdiri dari kebangsaan anggota dewan, ukuran perusahaan (*Firm Size*), ukuran dewan (*Board Size*), peluang pertumbuhan (*Growth Opportunities*), umur perusahaan (*Firm Age*), *leverage* dan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*.

2. Periode Penelitian

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan yang ingin diketahui adalah kausal atau hubungan yang memiliki sifat sebab akibat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan data yang diperoleh memiliki nilai angka berubah ubah dan variatif. Selanjutnya, data akan diproses menggunakan aplikasi program *Microsoft Excel* dan *E-views*.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung dari data yang telah diperoleh dan dipublikasikan oleh pihak lain. Seluruh data diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan (*Annual Report*) yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan yang terkait.

D. Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian. Kriteria-kriteria sampel untuk penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian tahun 2011-2015.
3. Perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan dan keuangan secara berturut-turut dalam periode 2011-2015.
4. perusahaan yang memberikan informasi yang dibutuhkan dan lengkap mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel III.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015	119
2	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya	(23)
3	Perusahaan tidak yang mengeluarkan laporan tahunan atau laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode 2011-2015	(28)
5	Perusahaan yang tidak memiliki informasi yang dibutuhkan dan lengkap mengenai variabel penelitian	(16)
Jumlah Sampel		51
Jumlah observasi (51 x 5)		255

Sumber : *Data diolah oleh penulis*

Diversitas kebangsaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proporsi dewan komisaris asing dan direksi asing. Berdasarkan kriteria didapatkan sampel penelitian sebanyak 51 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2015, maka total pengamatan yang diteliti sebanyak 255 pengamatan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh diversitas kebangsaan anggota dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Diversitas kebangsaan asing diproksikan dengan keberadaan anggota dewan komisaris dan dewan direksi berkebangsaan asing. Dan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat diproksikan menggunakan *Tobin's Q*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau dalam hubungan sebab-akibat, variabel dependen adalah akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan menggunakan *Tobin's Q*.

a. Kinerja Perusahaan (*Tobin's Q*)

Tobin's Q adalah rasio yang membandingkan nilai pasar *asset* perusahaan yang diukur menggunakan nilai dari jumlah saham yang beredar di pasar keuangan dan hutang terhadap aktiva perusahaan⁴⁴.

Dalam pengukuran *Tobin's Q* dinyatakan bahwa hasil nilai yang tinggi, yang mendekati atau lebih dari 1 memiliki kesempatan investasi yang lebih baik, peluang pertumbuhan perusahaan yang tinggi dan juga menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola aktiva perusahaan dengan baik.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}) + \text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen sering juga disebut dengan variabel bebas, dalam hubungan sebab-akibat variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi

⁴⁴ Sudiyatno, B., dan Puspitasari, E., (2010). *Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. Kajian Akuntansi*, vol. 2 no. 1, p. 10

atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan dan munculnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberadaan dewan komisaris berkebangsaan asing dan keberadaan dewan direksi berkebangsaan asing.

a. *Foreign Presence in Board of Commissioner (FBPC)*

Dalam penelitian ini menggunakan jumlah dewan komisaris berkebangsaan asing sebagai variabel bebas. Keberadaan dewan komisaris asing dinilai menggunakan total jumlah dewan komisaris asing yang ada di perusahaan.

$$\text{FBPC} = \text{Jumlah dewan komisaris asing}$$

b. *Foreign Presence in Board of Directors (FBPD)*

Dalam penelitian ini juga menggunakan keberadaan dewan direksi berkebangsaan asing sebagai variabel bebas. Keberadaan dewan direksi asing dinilai menggunakan total jumlah dewan direksi asing yang ada di perusahaan.

$$\text{FPBD} = \text{Jumlah dewan direksi asing}$$

3. Variabel Kontrol

Definisi variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan

(*Firm Size*), ukuran dewan (*Board size*), umur perusahaan (*Age*), peluang pertumbuhan (*Growth Opportunities*), *leverage*.

a. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Hatem (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mengarah kepada peningkatan kinerja perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur sebagai berikut :

$$Size = \ln Total Asset$$

b. Ukuran dewan (*Board Size*)

Ukuran dewan yang besar biasanya mengindikasikan keberagaman yang tinggi di dalamnya. Semakin banyak anggota dewan, semakin tinggi fungsinya terhadap kinerja perusahaan, karena ukuran dewan yang besar akan memberikan sudut pandang terhadap suatu keputusan lebih banyak. Variabel ukuran dewan diukur sebagai berikut :

$$Board Size = \ln (\text{Jumlah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi})$$

c. *Growth Opportunities*

Peluang pertumbuhan perusahaan adalah peluang yang dimiliki perusahaan dalam hal perkembangan usahanya di masa yang akan datang. Dalam hal ini, peluang investasi dimanfaatkan sebagai salah satu usaha perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Jika *growth opportunity* suatu perusahaan tinggi, berarti perusahaan

membutuhkan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan dan hal ini akan memaksa perusahaan untuk memiliki kinerja perusahaan yang baik. *Growth opportunities* dihitung sebagai berikut :

$$GROWTH = \frac{Total\ aset\ (t) - Total\ aset\ (t-1)}{Total\ aset\ (t-1)}$$

d. Umur Perusahaan (*Age*)

Perusahaan yang sudah lama berdirinya, diasumsikan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada perusahaan yang baru berdiri. Karena di tahap awal perusahaan akan belajar mengenai karakteristik pasar, konsumen dan pengalamannya menghadapi siklus bisnis.

Perusahaan muda yang belum memiliki permasalahan manajemen kompleks dapat mengurangi biaya *agency cost* dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perhitungan umur perusahaan menggunakan perhitungan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Phung dan Mishra (2015) dan Asaba *et al* (2015), yang dihitung sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan (Age)} = \text{Ln (Umur Perusahaan sejak didirikan)}$$

e. *Leverage*

Leverage adalah ukuran yang dipakai untuk melihat seberapa jauh aset yang dimiliki oleh perusahaan yang sumber biayanya berasal dari hutang. Keberadaan *leverage* membantu perusahaan dalam menganalisa laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki jumlah

aset yang besar dan dibiayai oleh hutang memiliki pengaruh atau tidak pinjaman tersebut terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Tingginya *leverage* akan menyebabkan investor berpikir dua kali untuk menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan, karena ekuitas tinggi yang dibiayai dari hutang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Rumus *leverage* adalah :

$$Leverage = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan, penyusunan dan memberikan informasi serta gambaran secara umum mengenai data penelitian yang dimiliki tetapi tidak memberikan keputusan mengenai data penelitian. Data yang diperoleh biasanya tidak tersusun secara rapi, sehingga data harus diolah kembali untuk memudahkan penggunaan data dalam pengambilan keputusan. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram serta perhitungan modus, nilai tengah (*median*), rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum serta perhitungan standar deviasi (*standar deviation*).

2. Model Estimasi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross-section* dan *time series*. Data *time*

series adalah data yang merupakan satu objek tetapi terdiri atas beberapa periode, seperti harian, bulanan, kuartalan, tahunan dan sebagainya. Sedangkan, data *cross section* adalah data yang memiliki banyak objek, baik objek lain yang saling berkaitan atau objek yang berada dalam objek induk dalam suatu waktu. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{PERF}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{FBPCSize}_{it} + \beta_2 \text{FPBDS}_{it} + \beta_3 \text{FIRM SIZE}_{it} + \beta_4 \text{BOARD SIZE}_{it} + \beta_5 \text{GROWTH}_{it} + \beta_6 \text{AGE}_{it} + \beta_7 \text{LEV}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

PERF	: Kinerja perusahaan, <i>ln Tobin's Q</i>
FBBCSize	: Keberadaan dewan komisaris asing
FBPDS	: Keberadaan dewan direksi asing
FIRM SIZE	: Ukuran perusahaan
BOARD SIZE	: Jumlah anggota dewan
GROWTH	: <i>Growth Opportunities</i>
AGE	: ukuran perusahaan
LEV	: <i>Leverage</i>
€	: <i>error</i>
β ₀	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
i	: data <i>cross section</i> (perusahaan)
t	: data <i>time series</i> (tahun)

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, ada 3 metode yang digunakan, yaitu :

a. Metode *Common Effect*

Model ini mengkombinasikan data *cross section* dan data *time series*, metode ini adalah metode yang paling sederhana. Metode ini tidak melihat perbedaan waktu dan individu dari data yang diteliti. Metode ini mengasumsikan data antar individu sama dalam runtut waktu tertentu. Pendekatan yang sering digunakan untuk metode ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS).

b. Metode Fixed Effect

Metode ini mengasumsikan bahwa intersep yang dimiliki oleh individu tidak konstan. Dapat dikatakan bahwa perbedaan antar perusahaan dapat dilihat melalui intersep, tetapi memiliki slope yang sama. Maka sering digunakan *variable dummy* dalam metode ini sehingga metode ini sering disebut dengan *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

c. Metode *Random Effect*

Metode ini mengatasi asumsi pada metode *fixed effect* bahwa objek memiliki efek yang tidak terlihat atau semu. Bila dalam metode *fixed effect* mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang model sebenarnya dan perbedaan antar individu atau perusahaan dapat dinilai menggunakan besaran intersep, dalam metode ini

variabel gangguan (*error*) sebagai pertimbangan dalam perbedaan antar individu. Variabel gangguan (*error*) diduga memiliki korelasi antar waktu dan objek.

3. Pendekatan Metode Estimasi

Dalam menentukan pemilihan metode regresi yang tepat untuk penelitian ini, pengujian yang harus dilakukan adalah :

a. Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk menilai metode *common effect* atau *fixed effect* yang tepat untuk digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah:

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

Dalam memilih metode yang tepat pertimbangannya dilihat dari perhitungan F-statistik dibandingkan dengan F-tabel. Hipotesis nol diterima jika $F_{test} < F_{tabel}$, jika H_0 diterima maka model yang digunakan adalah *common effect*. Apabila perhitungan F-statistik memberikan hasil bahwa $F_{test} > F_{tabel}$ maka metode yang tepat untuk model ini adalah model *fixed effect*. Atau bisa dilihat dari probabilitas F statistik, apabila probabilitas F-statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, jika probabilitas F-statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka model yang tepat digunakan dalam penelitian adalah *common effect*

b. Uji Hausman

Pengujian ini memiliki tujuan untuk memilih metode apa yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, metode *fixed effect* atau *random effect*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah :

H_0 = Model *Random Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

Dalam memilih metode yang tepat, uji husman melihat dari *Chi-square statisticss*, Jika *p-value* > 0.05 maka H_0 diterima dan metode yang digunakan adalah *random effect*. Jika *p-value* < 0.05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

4. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian regresi panel tidak semua uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi sederhana diperlukan, dalam penelitian ini uji asumsi klasik diuji menggunakan :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel yang tinggi dan sempurna. Model regresi yang ditemukan ada multikolinearitas yang sempurna tinggi antar variabel independennya akan menyebabkan koefisien regresi dari variabel independen tidak

dapat ditentukan dan nilai *standar error* menjadi tak terhingga. Dan jika ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel, koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi yang memiliki arti bawa nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

Keberadaan multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat melalui :

- 1) Nilai R^2 yang tinggi di atas 0,80 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
- 2) Dua variabel independen yang memiliki korelasi yang melebihi 0,80.
- 3) R^2 yang diperoleh dari *auxiliary regression* lebih tinggi dari R^2 secara keseluruhan.
- 4) *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian parameter individual (uji t) untuk mengetahui apakah satu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan menganggap

variabel independen lainnya konstan⁴⁵. Hipotesis yang digunakan dalam uji-t ini adalah :

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Keputusan yang akan diterima setelah melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika probabilitas (p-value) $< 0,01, 0,05$ dan $0,10$ maka H_0 ditolak, yang memiliki arti bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika probabilitas (p-value) $> 0,01, 0,05$ dan $0,10$ maka H_0 diterima, yang memiliki arti bahwa variabel independen secara parsial atau individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dijadikan sebagai ukuran seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependen⁴⁶. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sementara, apabila nilai koefisien determinasi mendekati

⁴⁵ Ghozali, I., 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., p. 62.

⁴⁶ *Ibid.*, p.59.

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel independen. Dalam menilai baiknya suatu model regresi disarankan untuk melihat nilai *adjusted R²*.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*, p.60.